



Survey Sarana dan Prasarana di Padepokan Pencak Silat Kota Salatiga pada Tahun 2022

Muhammad Choirul Tamam Saifurrahman^{1*} Tri Nurharsono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : October 2022
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Pencak Silat, Facilities, Infrastructure.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian sarana dan prasarana latihan di padepokan-padepokan di Kota Salatiga. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Obyek dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang ada di setiap Padepokan-Padepokan Pencak Silat di Kota Salatiga. Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian kelayakan sarana dan prasarana menurut MUNAS IPSI 2012 di Kota salatiga dalam kategori layak dengan kondisi baik dari lima perguruan yang diteliti oleh peneliti ada empat padepokan yang berlatih menggunakan matras IPSI secara rutin dan dilengkapi dengan pakaian bertanding, peralatan tanding di nomor tanding, seni tunggal, ganda dan beregu serta sarana prasarana penunjang latihan yang baik dan sesuai MUNAS IPSI 2012. Kesesuaian sarana prasarana penunjang latihan di setiap padepokan yang ada di kota salatiga dalam kondisi kurang layak , karena hanya ada dua padepokan yang memfasilitasi sarana prasarana penunjang latihan dengan baik.

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility and suitability of training facilities and infrastructure in hermitages in Salatiga City. The method in this research is qualitative. The location of this research was conducted in the vicinity of Salatiga City, Central Java Province. The object of this research is the existing facilities and infrastructure in each Pencak Silat Padepokan in Salatiga City. Data collection methods are divided into two, namely interview and documentation methods. The data analysis technique used in this research is to use data collection, data reduction, data display, verification and confirmation of conclusions. The results of the research on the feasibility of facilities and infrastructure according to the 2012 IPSI MUNAS in Salatiga City were in the proper category with good conditions. From the five universities studied by the researchers, there were four hermitages that practiced using IPSI mats regularly and were equipped with competitive clothing, match equipment in match numbers, single arts, doubles and teams as well as good training support infrastructure and in accordance with the 2012 IPSI MUNAS. The suitability of training support facilities in each hermitage in the city of Salatiga is in poor condition, because there are only two hermitages that facilitate good training support facilities and infrastructure.

How To Cite:

Saifurrahman, M. C. T., & Nurharsono, T. (2023). Survey Sarana dan Prasarana di Padepokan Pencak Silat Kota Salatiga pada Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 93-102.

PENDAHULUAN

Kota Salatiga dikenal sebagai kota olahraga karena Kota Salatiga telah melahirkan atlet-atlet handal yang telah mengharumkan Kota Salatiga dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh para atlet di setiap cabang olahraga. Kelemahan yang dimiliki oleh cabang olahraga di Kota Salatiga diantaranya adalah jumlah sarana prasarana olahraga yang masih sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana olahraga di kota Salatiga di cabang olahraga beladiri Pencak Silat. Menurut (Paetzold & Mason, 2016) pencak silat merupakan suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Nusantara yang merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan atau disebarluaskan dalam sejarah perkembangan pencak silat, selain berfungsi sebagai cara pembelaan diri juga berfungsi sebagai seni, olahraga, dan pendidikan. Fungsi-fungsi ini berkembang seiring dengan beragamnya tujuan yang dipengaruhi oleh motivasi para pelaku dan tuntutan keadaan yang cenderung berubah-ubah. Menurut (Kholis, 2016) Pencak silat mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, salah satunya yaitu:

Aspek Olahraga, yang berisi pengetahuan tentang sistem gerak berpola untuk mengamankan diri yang di modifikasi sebagai olahraga massal, rekreasi, dan prestasi". Berdasarkan penjelasan tersebut pada perkembangannya pencak silat bukan hanya sebagai olahraga beladiri tetapi telah menjadi olahraga massal, rekreasi, dan prestasi. Hartoyo, A. R. E. (2015) menyatakan pencak silat dalam perkembangannya saat ini sudah banyak peminatnya dari semua kalangan. Mulai dari anak-anak sudah dimasukan diperguruan-perguruan pencak silat yang ada, orang tua yang tahu akan peluang olahraga pencak silat. Selain untuk mencari prestasi juga dapat untuk bekal menjaga diri dari kerasnya kehidupan.

Sekolah-sekolah sudah mulai dimasuki perguruan-perguruan pencak silat sebagai upaya pelestarian kebudayaan yang dimiliki rumpun melayu termasuk juga di beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia. salah satunya Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang telah dimasuki beberapa dari perguruan pencak silat, diantaranya Persatuan Setia Hati Teratai (PSHT), Pencak Silat TAPAK

SUCI (PSTS), dan lain lain dengan perkembangan yang cukup bagus. Mahasiswa sebagai barisan terdepan intelektual muda, sangat menentukan terhadap perkembangan suatu negara.

Pencak silat adalah salah satu dari sekian banyak jenis bela diri yang ada di dunia. Menurut (Pratiwi et al., 2018) pencak silat yang mengutamakan beladiri sebetulnya sejak dahulu sudah ada karena dalam mempertahankan hidupnya manusia harus bertempur, baik manusia melawan manusia maupun melawan binatang buas. Pada waktu itu orang yang kuat dan pandai berkelahi mendapat kedudukan yang baik di masyarakat sehingga dapat menjadi kepala suku atau panglima raja. Lama-kelamaan ilmu berkelahi lebih teratur sehingga timbulah suatu ilmu beladiri yang disebut pencak silat (Mulyana & Lutan, 2021).

Menurut (Daniswara, 2019) perkembangan Pencak silat secara keseluruhan sudah mulai ketika penyebarannya banyak dipengaruhi kaum penyebar agama Islam pada abad ke-14 di Nusantara. Pada saat itu beladiri pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di setiap pesantren. Beladiri Pencak Silat menjadi bagian dari latihan spiritual. Dalam budaya beberapa suku bangsa di Indonesia, pencak silat merupakan bagian tak terpisahkan dalam upacara adat yang ada. Misalnya kesenian tari Randai yang tak lain adalah gerakan silek Minangkabau sering diperlihatkan dalam acara adat Minangkabau. Acara pernikahan adat Betawi ada tradisi "palang pintu", yaitu peragaan beladiri pencak silat Betawi dipadukan dalam sebuah perhelatan kecil. Acara ini digelar sebelum akad nikah, yaitu sebuah drama kecil yang menceritakan seorang pengantin pria dalam perjalanannya menuju rumah pengantin wanita dihadapkan dengan jawara (pendekar) kampung setempat yang dikisahkan juga menaruh hati kepada pengantin wanita. Maka terjadilah pertikaian kecil berbalut silat di tengah jalan antara jawara-jawara penghadang dengan pria pengiring pengantin yang tentu saja dimenangkan oleh para pengawal pengantin pria (Arif, Y. dkk, 2021).

Pencak silat dari ilmu beladiri dan bentuk tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi pemberontak asing (Kumaidah, 2012). Dalam sejarah perjuangan melawan pemberontak dari Belanda, para

petarung yang mengangkat senjata, seperti Panembahan Senopati, Sultan Agung, Pangeran Diponegoro, Teungku Chik di Tiro, Teuku Umar, Tuanku Imam Bonjol, serta para pendekar wanita, yang tidak lain Sabai Nan Aluih, Cut Nyak Dhien, dan Cut Nyak Meutia (Subekti et al., 2019).

Silat sekarang ini telah dijadikan sebagai budaya Suku Melayu dalam pengertian yang luas, semua penduduk pulau Sumatra dan Semenanjung Malaka, dan berbagai kelompok etnik berbagai daerah di Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau-pulau lain-lainnya harus mengembangkan olahraga bela diri ini (Sampurna & Mahmud, 2020).

Mengingat pentingnya pengembangan pencak silat maka perlu adanya organisasi pencak silat yang mencakup keseluruhan dan nasional, yang diharapkan mengikat aliran-aliran pencak silat di penjuru Indonesia. tepat tanggal 18 Mei 1948, terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kini IPSI tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia. Pada 11 Maret 1980, Persatuan Pencak Silat Antarbangsa (Persilat) disahkan atas prakarsa Eddie M. Nalapraya (Indonesia), pada saat itu menjadi ketua IPSI. Perhelatan tersebut banyak dihadiri oleh perwakilan dari Negara –negara seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Keempat negara itu termasuk Negara Indonesia, diakui sebagai pendiri Persilat.

Beberapa organisasi pencak silat nasional yaitu adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Indonesia, Persekutuan Silat Negara Singapore (PERSSIS) yang ada di Singapura, Persekutuan Silat Kebangsaan Malaysia (PESAKA) dan Persekutuan Silat Brunei Darussalam (PERSIBB) yang ada di Brunei. merambah pula puluhan perguruan-perguruan Pencak Silat seperti silat di Amerika Serikat dan Eropa. Silat kini telah mutlak masuk dalam cabang olahraga pertandingan internasional, yaitu dipertandingkan dalam ajang internasional Kejuaraan Dunia Pencak Silat dan SEA Games (Bowman, 2016).

Gagasan semakin banyaknya kemajuan di beladiri Pencak silat yang ada di Indonesia maupun dunia, perlu adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai untuk mendukung prestasi atlet pencak silat, semua sarana dan prasarana yang meliputi semua lapangan yang berguna untuk olahraga beserta perlengkapannya untuk

mengoptimalkan dan melaksanakan program kegiatan olahraga Irawan, R. (2017) menyatakan sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari semua bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk menunjang kegiatan olahraga (Babang, dkk., 2021). Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik serta menghadirkan bakat-bakat dan prestasi

Prasarana olahraga secara keseluruhan berarti semua sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan. Dalam olahraga prasarana diartikan suatu yang mempermudah atau memperlancar kegiatan dan memiliki sifat relatif permanen (Rubianto, 2013). Dari definisi ini dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah, stadion sepak bola, stadion atletik dan Gor Bulutangkis, Gedung olahraga merupakan prasarana berungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga, sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram lintasan lari dan lain-lain tidak jarang juga stadion atletik di jadikan sebagai stadion sepak bola yang memenuhi syarat pula contohnya stadion utama manahan solo. Sarana olahraga adalah terjemah dari “facilitas”, yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Rubianto, 2013) dalam pembagian dua kelompok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*) adalah sesuatu yang digunakan, contoh palang-palang palang sejajar, galang-galang, kuda –kuda.
2. Perlengkapan (*device*), yaitu:

Sesuatu yang ada dalam sarana dan prasarana misalnya net, bendera sebagai tanda garis batas dan lain lain Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan maupun kaki misalnya; bola, raket, pemukul dan lain lain sarana prasarana pendukung pencak silat.

Diono, F. N., & Jatmiko, T. (2022) menyatakan sarana dan prasarana merupakan salah satu aktor penunjang untuk mencapai prestasi yang optimal. Dalam pelatihan sarana dan prasarana latihan sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses latihan. Kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan besar sekali manfaatnya bagi para pelatih

maupun atlet untuk melaksanakan kegiatan latihan dalam usaha meningkatkan prestasi para atlet. (Hardyanti, I, 2022) menyatakan sarana dan prasarana yang tidak lengkap dapat mempengaruhi dan menghambat perkembangan atlet dan prestasi atau pencapaian atlet. Masih banyak anggapan di Padepokan-padepokan Pencak Silat bahwa sarana dan prasarana latihan dianggap tidak penting dibandingkan dengan aspek lainnya sehingga tidak jarang sarana dan prasarana latihan di padepokan-padepokan kurang mendukung dengan jumlah atlet. Selain tersediannya lapangan atau matras yang memadai masih diperlukan juga adanya peralatan-peralatan yang menunjang seperti, *pecking box*, *sandsack*, *cone*, *leader* dan peralatan lain, berlatih tanpa peralatan bisa dan lapangan terbuka sudah mencukupi proses latihan tetapi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu pentingnya sarana dan prasarana yang memadai sangatlah membantu untuk terlaksananya kegiatan berlatih beladiri pencak silat.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan sarana dan prasarana di padepokan- padepokan pencak silat kota salatiga secara mendalam dan komprehensif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Alasan penulis memilih lokasi sebagai tempat penelitian karena di lokasi penelitian tersebut ada padepokan-padepokan Pencak silat yang tergabung dalam IPSI dan sering melakukan Uji Tanding setiap tiga bulan sekali di Gor Koni Kota Salatiga dan juga mengadakan latihan bersama di Gor Koni Kota salatiga, Gor Koni sendiri sebagai tempat latihan uji tanding setiap perguruan Pencak Silat di kota salatiga. Obyek dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang ada di setiap Padepokan-Padepokan Pencak Silat di Kota Salatiga. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010) Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sutama, 2019). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Bungin, 2013) yaitu sebagai berikut: 1) Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. 2) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. 3) Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. 4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus.

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di setiap padepokan – padepokan pencak silat yang tersebar di berbagai daerah kota salatiga berjumlah 5 padepokan dan saat berlangsungnya POPDA (Pekan olahraga pelajar daerah) tingkat Kota Salatiga.

Tabel 1 Daftar Nama Dan Alamat Padepokan Pencak Silat di Kota Salatiga

No	Nama Padepokan Pencak Silat	Alamat
1.	Persatuan Setia Hati Teratai	Jl. Jend. Sudirman No.73,Cengek,Tingkir,Kota Salatiga,Jawa Tengah
2.	Trisaka Indonesia	Jl. Merbabu 20, kel.Kalicacing , Kec Sidomukti , Kota Salatiga , Jawa Tengah
3.	PPS BATAKO Merpati Putih	Jl. Tegalrejo Raya No 31,Tegalrejo,kec.Argomulyo,Kota Salatiga , Jawa Tengah
4.	Tapak Suci	Jl. Untung Suropati No.5,Kec.Sidomukti, Kota Salatiga Jawa Tengah
5.	Pagar Nusa	Jl. Kartini No.2, Sidoarjo Lor,Kec.Sidoarjo Kota Salatiga, Jawa Tengah

Hasil Penelitian Padepokan Trisaka Indonesia

Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 memiliki kelengkapan berupa Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakaian IPSI Tanding,pelindung kemaluan, pelindung tulang kering untuk perlengkapan di nomor Seni tunggal dan beregu lengkap dengan sabuk putih dan songket seni dan perlengkapan senjata di Nomor Seni tunggal ganda dan beregu, sarana prasarana penunjang latihan diantaranya adalah peaching box, sand sack,, body protector, cone leader SAQ dan tambahan alat penunjang latihan madecine ball 2 kg – 4kg, karet kekuatan dan angkat Beban 1 Kg – 6 kg.

Responden dari perguruan Pencak Silat Trisaka Indonesia M. Bangkit Pamungkas, Pelatih Pencak Silat, Sarana dan Prasarana wawancara, di Salatiga Tanggal 22 Maret 2022 “Masalah yang sering di temui adalah sarana prasarana yang tidak sesuai mas, sehingga berpengaruh sama prestasi atlet, padahal di setiap ekstrakurikuler kepala sekolah menuntut prestasi siswanya untuk berprestasi jadi kami dari padepokan juga meminta bantuan peralatan, motivasi dan dukungan dari sekolah”. Selain berkeinginan menjadikan atlet yang berkarakter juara pelatih juga berkeinginan kuat untuk menjadikan atletnya bertanding di ajang seperti PON Pekan Olahraga Nasional.

Prestasi Atlet Padepokan Trisaka Indonesia

Prestasi perguruan Pencak Silat Trisaka Indonesia bisa di katakan baik dilihat dari beberapa kejuaraan dari tingkat daerah , kota ,provinsi nasional maupun internasional kejuaraan nasional yang bergengsi yaitu kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) pada tahun 2017 Dan Kejuaraan Terbuka tingkat internasional yaitu kejuaraan Malaysia Open pada tahun 2017.

Hasil Penelitian Padepokan Tapak Suci Kota Salatiga

Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 memiliki kelengkapan berupa Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakaian IPSI Tanding,Seni tunggal dan ganda untuk beregu belum dilengkapi dengan pakaian tanding yang memadai dan belum di lengkapi dengan sabuk putih ,songket seni maupun perlengkapan senjata di Nomor Seni tunggal dan ganda belum ada senjata golok dan toya, sedangkan di nomor seni beregu padepokan

Tapak Suci Putra Muhammadiyah cabang kota salatiga sudah lengkap

Sarana dan prasarana penunjang latihan di lengkapi dengan gelanggang matras , peaching box, body protector ,cone halang rintang dan angkat beban 5 kg 2 pasang. Sarana dan prasarana penunjang latihan di padepokan pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah belum di lengkapi dengan sand sack, namun ada peralatan penunjang latihan pencak silat yaitu halang rintang yang berfungsi untuk kemantapan dan ketepatan dalam melakukan tendangan tepat sasaran yang di ungkapkan responden dari perguruan Tapak Suci Putra Muhammadiyah Kuncoro Dwi Ahmad Rivai, Pelatih Pencak Silat Wawancara, di Salatiga tanggal 22 maret 2022:

“... insyallah dengan peralatan seperti ini kami tetap melakukan hal-hal yang berpengaruh baik untuk para kader ataupun atlet , yang kami utamakan adalah pemekaran anggota di setiap daerah kota salatiga dan di setiap sekolahan yang ada di kota salatiga ...”

Prestasi Padepokan Tapak Suci Kota Salatiga

Prestasi dari Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah yaitu juara 1 tingkat kota salatiga dan mewakili kota salatiga di POPDA Tingkat Kresidenan , Prestasi lain adalah juara 2 di kejuaraan POPDA tingkat Provinsi pada tahun 2009 adapun prestasi –prestasi lain yaitu juara 1 di Magelang Open Tingkat Jawa tengah pada tahun 2018, kejuaraan Tapak Suci UNIMUS pada Tahun 2018

Hasil Penelitian PPS Batako Merpati Putih

Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 yang dimiliki oleh perguruan Pencak Silat PPS BATAKO MERPATI PUTIH kelengkapan berupa pakiaan IPSI tanding, pelindung kemaluan , pelindung tulang kering dan sabuk putih seni beregu untuk sarana dan prasarana menurut MUNAS IPSI 2012 PPS BATAKO Merpati Putih belum memadai.

Sarana dan prasarana penunjang latihan peaching box, sand sack, body Protector perguruan PPS BATAKO Merpati Putih lebih sering berlatih di lapangan terbuka karna untuk memperdalam ilmu perguruan yaitu berlatih pernafasan dan getaran. Seperti yang di ungkapkan responden dari perguruan Pencak Silat Merpati Putih Robby

Arsyadhani, Pelatih Pencak Silat , wawancara di Salatiga 22 Maret 2022:

“... Mengingat masih banyaknya khusus paparan covid -19 , perguruan Merpati Putih lebih terfokus berlatih ilmu perguruan yaitu berlatih pernafasan dan getaran untuk penyembuhan pasien yang sedang di isolasi covid – 19, belum terlalu fokus untuk pertandingan laga atau seni, toh juga pertandingan masih berhenti dan belum berjalan, ini aja ada lagi mas omnicron ..”. Sarana dan prasarana penunjang latihan berupa peaching box, sand sack, body Protector

Prestasi PPS Batako Merpati Putih

Prestasi dari Perguruan Pencak Silat PPS BATAKO Merpati Putih antara lain adalah juara 1 pada tahun 2017 atas nama anggoro kasih dan 2 pada tahun 2017 atas nama eka maya priyani MP CUP Tingkat Kota Salatiga. Juara 2 POPDA Tingkat Kota salatiga pada tahun 2019 dan pada tahun 2017 mendapatkan juara 3 pada POPDA Kota Salatiga atas nama anggoro kasih. Dan terakhir prestasi yang didapatkan oleh atlet PPS Batako Merpati Putih pada kejuaraan Salatiga Cup pada tahun 2019 meraih juara ke 3 atas nama Eka Maya Priyani.

Hasil Penelitian PSHT (Ranting Kota Salatiga)

Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 yang dimiliki oleh perguruan Pencak Silat Persatuan Setia Hati Teratai (PSHT) Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakaiaan IPSI Tanding, namun belum di lengkapi dengan peralatan tanding serta pelindung kemaluan dan pelindung tulang kering serta di nomor seni tunggal ganda dan beregu belum memadai. Seperti yang di ungkapkan responden dari perguruan Pencak Silat Setia Hati Teratai (PSHT) Rian Julianto, Pelatih Pencak Silat, wawancara , di Salatiga Tanggal 22 Maret 2022

“... Sarana dan prasarana yang ada di pendopo lawas atau di tempat percabangan tempat latihan tinggal nunggu turun mas ini sudah di ajukan ke pengurus pusat , ya kami tetap menyesuaikan metode latihan modern biar bisa bersaing sama perguruan-perguruan pencak silat yang ada di kota salatiga, walaupun salatiga ini kota kecil tapi malah persaingan lebih jos dan benar-bener bersaing , dari perguruan PSHT juga masih ada beberapa agenda penyabukan di Sumogawe Kopeng mas jadi memang terbagi fokus

kami, ada beberapa siswa yang hanya sekedar ikut latihan pencak silat untuk penyabukan dan mengejar menjadi "WARGA" ada juga beberapa yang ingin fokus menjadi atlet tanding ..."

Prestasi PSHT (Ranting Kota Salatiga)

Prestasi dari perguruan pencak silat Setia Hati Teratai antara lain kejuaraankejuaraan di ikuti dari tingkat daerah, provinsi maupun nasional, kejuaraan daerah di kota salatiga yaitu keikutsertaan dalam POPDA dan Salatiga Cup maupun kejuaraan terbuka tingkat provinsi yaitu dalam kejuaraan magelang open, kejuaraan tingkat Nasional Terbuka dalam pertandingan di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu kejuaraan Yogyakarta Championsip Tahun 2018

Hasil Penelitian Pencak Silat Pagar Nusa

Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 yang dimiliki oleh perguruan Pencak Silat Pagar Nusa berupa Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakaian IPSI Tanding pelindung kemaluan dan tulang kering, sedangkan pada nomor Seni tunggal dan ganda senjata belum lengkap hanya ada toya, serta belum dilengkapi atribut seni seperti ikat kepala, songket pinggang dan senjata golok IPSI, untuk beregu belum dilengkapi dengan pakian tanding yang memadai.

Sarana Prasarana penunjang latihan berupa gelanggang dengan matras, peaching box dan Leader SAQ belum ada perataan yang lengkap mengingat perguruan pagar nusa merupakan perguruan pencak silat yang baru bergabung di IPSI Kota Salatiga. Seperti yang di ungkapkan responden dari perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Yusuf fajrianto, Pelatih Pencak Silat wawancara, di Salatiga Tanggal 22 maret 2022:

"... kami masih dalam masa penajakan mas di IPSI kota salatiga, kami Perguruan Pagar Nusa juga masih terbilang awal bergabung di IPSI Kota salatiga jadi kami tetap banyak belajar dari perguruan-perguruan yang sudah lama bergabung di IPSI Kota Salatiga ..."

Prestasi Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa

Prestasi dari perguruan Pencak Silat Pagar Nusa yaitu tingkat daerah di kejuaraan POPDA Kota Salatiga tahun 2017, POPDA Kota Salatiga tahun 2018 dan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pencapaian prestasi yang diraih oleh

atlet tidak lepas dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pengurus

Dari hasil wawancara oleh peneliti, berdasarkan antara penulis dan pengurus ditemukan masih banyak anggapan bahwa Olahraga Beladiri Pencak Silat adalah olahraga tradisional yang hanya menggunakan peralatan-peralatan latihan yang sederhana

Wawancara antara Peneliti dan Pengurus IPSI Kota Salatiga, Diperoleh Keterangan Bapak Edy Pramono, tanggal 12 Maret 2022 mengatakan: "... Dari awal tahun menjabat sebagai ketua IPSI tahun 2016 mas, sampai saat ini hanya ada beberapa perguruan dan padepokan yang mengajukan bantuan alat latihan, kalau tidak dari perguruan Tapak Suci ya Trisaka ya ada PSHT tapi jarang-jarang, yang benar-benar sering setiap tahun ya dua perguruan itu mas, makanya gak heran mas dua perguruan itu sering mewakili POPDA di tingkat karesidenan dan Provinsi, kita tujuannya bagus kalau ada anggaran kami selalu adakan MUSORKOT (Musyawarah Kota) dan Menawarkan kepada setiap cabang perguruan yang ada di kota salatiga tapi ya balik lagi yang mengajukan hanya beberapa perguruan, kami juga siap memfasilitasi tempat latihan seperti di aula dua KONI, tujuan utama ya untuk IPSI Kota salatiga agar berprestasi di PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi).."

2. Faktor Pelatih

Dari hasil wawancara oleh peneliti, berdasarkan antara penulis dan pelatih dapat dijelaskan:

a. Wawancara antara Peneliti dan Pelatih Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammdyah kota Salatiga diperoleh keterangan Kuncoro Dwi Rivai, tanggal 22 Maret 2022 mengatakan:

"... kalau bicara prestasi pasti berbeda mas, soalnya perguruan atau padepokan pencak silat kota salatiga tujuannya masing-masing ada yang tujuannya memperbanyak murid untuk pengembangan perguruan contohnya kenaikan sabuk dan UKT (ujian kenaikan tingkat) jarang sekali perguruan atau padepokan pencak silat di kota salatiga yang terfokus sama prestasi anak didik, karena memnag kemampuan pelatih juga berbeda-beda ada pelatih yang memang berpengalaman bertanding ada juga pelatih yang hanya di anggap

senior lalu di angkat menjadi pelatih , jadi ya yang berpengalaman bertanding pasti bisa diperhitungkan cara melatihnya berbeda sama pelatih yang di angkat menjadi pelatih berdasarkan dia sudah senior di perguruan itu jelas yang ada menerapkan ilmu yang ada di perguruan itu bukan ilmu dalam pertandingan“

b. Wawancara antara Peneliti dan Pelatih Pencak Silat PPS BATAKO Merpati Putih kota Salatiga diperoleh keterangan Syariful Hadi ,tanggal 22 Maret 2022 mengatakan:

“... Murid berlimpah di setiap sekolah pasti ada ekstrakurikuler ya sistem tetap sama pemasalan ya mas , tapi kita harus kembalikan lagi sama murid – murid kita mau atau tidak ikut pertandingan , kalau hanya beberapa yang ingin mengikuti pertandingan sedangkan jadwal latihan hanya saat ekstra di sekolah itupun di lapangan terbuka , jadi mau tidak mau kami pelatih tetap berfikir bagaimana caranya agar atlet atau murid tetap banyak ya salah satunya dengan latihan perguruan dan puncaknya ujian kenaikan tingkat (UKT) untuk daya tarik para murid- murid, kalau dilihat sekarang juga sudah hampir dua tahun tanpa pertandingan kalau hanya berlatih tendang-tendangan tanpa memperdalam ilmu dari perguruan atlet pasti bosan mas ...“

3. Faktr atlet

Dari hasil wawancara oleh peneliti, berdasarkan antara peneliti dengan atlet Rohma Sadara dari Perguruan PSHT yaitu atlet mengutamakan berapa banyak anggota dari suatu perguruan tersebut maka semakin banyak murid di perguruan tersebut maka daya tarik untuk bergabung dan berlatih semakin meningkat.

Dalam kondisi di zaman moderen ini banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya dari perkembangan dan kemudahan IPTEK banyak murid yang mengikuti latihan hanya untuk berfoto dan memposting di sosial media, tetapi tidak sedikit juga ada bebrapa atlet yang ingin benar-benar menjadi atlet proesional Pencak Silat dan ingin membanggakan kedua orang tuanya.

4. Faktor Lingkungan

Dari penjelasan Bapak Budi Unggul ketua Wassit Juri Pencak Silat dalam pertandingan POPDA Tahun 2022 Kota Salatiga, menjelaskan bahwa :

“... Bicara tentang pandemi ya mas kemarin covid-19 sekarang ada lagi omnicron dan nyaris

tidak ada pertandingan selama kurang lebih hampir dua tahun bisa dilihat sangat berpengaruh terhdap mental atlet dari setiap perguruan atau padepokan pencak silat yang ada di kota salatiga, yang paling menonjol adalah pola permainan yang tidak ada gerakan kaidah seni silat yang menghilang , menunjukkan belum ada kesiapan di setiap perguruan atau padepokan pencak silat kota salatiga untuk melaksanakan POPDA ..”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana latihan Pencak Silat di Kota Salatiga Menurut MUNAS IPSI 2012 . Berdasarkan tabel di atas dan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survay sarana dan prasarana di padepokan pencak silat Kota Salatiga. Dari lima perguruan pencak silat yang diteliti oleh peneliti antara lain perguruan pencak Silat Tapak Suci ,Trisaka Indonesia , Persatuan Setia Hati Teratai ,PPS BATAKO Merpati Putih dan Pagar Nusa.

Dari pedepokan Tapak Suci sarana dan prasarana menurut MUNAS IPSI 2012 sudah di lengkapi berupa Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakaiaan IPSI Tanding,Seni tunggal dan ganda untuk beregu belum dilengkapi dengan pakian tanding yang memadai dan belum di lengkapi dengan sabuk putih ,songket seni maupun perlengkapan senjata di Nomor Seni tunggal dan ganda belum ada senjata golok dan toya, sedangkan di nomor seni beregu padepokan Tapak Suci Putra Muhammadiyah cabang kota salatiga sudah lengkap. Prestasi yang diraih para atlet dari perguruan tapak suci tergolong bagus karna tersedianya tempat latihan yang luas walaupun tidak semuanya tertutup oleh matras, pengurus dan pelatih dari padepokan pencak silat Tapak Suci memperhatikan sarana dan prasarana MUNAS IPSI 2012 dan sarana prasarana penunjang latihan yang memadai sehingga berpengaruh baik terhadap prestasi.

Dari padepokan Trisaka Indonesia Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 memiliki kelengkapan berupa Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakaiaan IPSI Tanding,pelindung kemaluan , pelindung tulang kering untuk perlengkapan di nomor Seni tunggal dan beregu lengkap dengan sabuk putih dan songket seni dan perlengkapan senjata di Nomor Seni tunggal ganda dan beregu.Perguruan pencak silat Trisaka Indonesia merupakan salah satau dari lima

perguruan pencak silat di kota salatiga yang memiliki sarana dan prasarana MUNAS IPSI 2012 lengkap serta peralatan penunjang latihan yang memadai. Pencak silat Trisaka Indonesia memnag mengutamakan prestasi dari anak didik yang dilatih , tak heran ada beberapa atlet di padepokan pencak silat Trisaka Indonesia kota salatiga yang pernah mengikuti kejuaraan – kejuaraan tingkat nasional ataupun internasional.

Dari padepokan pencak silat PPS BATAKO Merpati Putih Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 yang dimiliki oleh perguruan Pencak Silat PPS BATAKO MERPATI PUTIH kelengkapan berupa pakiaan IPSI tanding, pelindung kemaluan , pelindung tulang kering dan sabuk putih seni beregu untuk sarana dan prasarana menurut MUNAS IPSI 2012 PPS BATAKO Merpati Putih belum memadai, Padepokan pencak silat PPS BATAKO Merpati Putih lebih mengutamakan kesenian dari ilmu perguruan tak heran jika perguruan PPS BATAKO Merpati Putih kurang memperhatikan sarana dan prasarana berlatih karna memang target utama adalah memperbanyak anggota dan melestarikan ilmu dari perguruan itu sendiri .

Dari padepokan Pencak Silat PSHT Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 yang dimiliki oleh perguruan Pencak Silat Persatuan Setia Hati Teratai (PSHT) Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakiaian IPSI Tanding, namun belum di lengkapi dengan peralatan tanding serta pelindung kemaluan dan pelindung tulang kering serta di nomor seni tunggal ganda dan beregu belum memadai Padepokan pencak silat PSHT kota salatiga adalah perguruan yang menjalankan dua tradisi yaitu tradisi penyabukan dan tradisi prestasi untuk tingkat kota salatiga yaitu ikut dalam setiap pertandingan yang ada di kota salatiga.

Sarana dan Prasarana MUNAS IPSI 2012 yang dimiliki oleh perguruan Pencak Silat Pagar Nusa berupa Gelanggang matras, matras IPSI 2 CM Pakiaian IPSI Tanding pelindung kemaluan dan tulang kering, sedangkan pada nomor Seni tunggal dan ganda senjta belum lengkap hanya ada toya, serta belum di lengkapi atribut seni seperti ikat kepala ,songket pinggang dan senjata golok IPSI, untuk beregu belum dilengkapi dengan pakian tanding yang memadai Padepokan pencak silat Pagar Nusa adalah perguruan yang bisa dikatakan cepat beradaptasi dan menyesuaikan IPSI

Kota Salatiga , dari perlegkapan sarana dan prasarana yang ada padepokan pencak silat Pagar Nusa terus berkembang dan selalu mengirim atletnya dalam kejuaraan - kejuaraan yang ada di kota salatiga.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana Menurut MUNAS IPSI 2012 di kota salatiga masih sedang, yang artinya masih perlu banyak dilengkapi. Karena jumlah sarana dan prasarana yang terbatas antara lain dari lima padepokan pencak silat hanya ada dua yang sarana dan prasarana MUNAS IPSI 2012 yang masuk dalam katagori layak dan lengkap yaitu padepokan Trisaka Indonesia dan Tapak Suci adapun bantuan fasilitas dari IPSI Kota Salatiga berupa tempat berlatih di aula KONI Kota Salatiga belum berjalan efektif karna jarak tempuh antara tempat latihan percabangan menuju KONI kota salatiga memerlukan waktu yang lama dan jarak tempuh yang jauh serta penggunaan alat dan tempat latihan harus secara bergantian. Maka masih ada padepokan–padepokan pencak silat di Kota Salatiga yang berlatih tanpa menggunakan Matras dan berlatih di lapangan terbuka hal tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi dari perguruan itu sendiri serta tidak adanya pertandingan selama pandemi COVID-19 Membuat pengurus cabang tidak melengkapi peralatan latihan sesuai kebutuhan pertandingan dan lebih mengutamakan berlatih ilmu perguruan. Pelatih – pelatih di setiap Padepokan pencak silat juga memiliki target yang berbeda , ada yang mengutamakan pengembangan ilmu dari perguruan sehingga mengutamakan pemasalan dengan memperbanyak atlet untuk perguruan itu sendiri yang tujuannya adalah memperbanyak anggota. Ada pula pelatih yang berkeinginan mencetak atlet yang berprestasi dengan cara melengkapi sarana dan prasarana latihan dan memperluas wawasan dalam ilmu kepelatihan, maka tidak heran jika peralatan latihan di setiap padepokan-padepokan pencak silat di kota salatiga tidak lengkap karena kepentingan perguruan dan pelatih berbeda –beda. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa prestasi padepokan pencak silat di kota Salatiga masih di kuasai dan didominasi oleh dua padepokan yaitu padepokan pencak silat Trisaka Indonesia dan Padepokan Tapak Suci, Pengamatan oleh peneliti mengenai hasil POPDA tingkat Kota Salatiga tahun 2022

yang dilaksanakan pada tanggal 22-23 maret di GOR Hati Beriman kota Salatiga padepokan pencak silat Tapak Suci dan Trisaka Indonesia masih mendominasi untuk mewakili kota Salatiga di POPDA Karesidenan.

SIMPULAN

Kalayakan sarana dan prasarana menurut MUNAS IPSI 2012 di Kota salatiga dalam kategori layak dengan kondisi cukup baik dari lima perguruan yang diteliti oleh peneliti ada empat padepokan yang berlatih menggunakan matras IPSI secara rutin dan dilengkapi dengan pakian bertanding,perlatan tanding di nomor tanding, seni tunggal,ganda dan beregu serta sarana prasarna penunjang latihan yang baik dan sesuai MUNAS IPSI 2012, namun didapati ada satu perguruan yang masih berlatih di lapangan terbuka dan perlengkapan penunjang latihan tidak layak karna mengacu pada pencak silat tradisional. Dari lima pedepokan yang ada di kota salatiga empat di antaranya yang berlatih menggunakan matras IPSI dan berlatih menggunakan seragam tanding IPSI adalah Padepokan Trisaka Indonesia , Padepokan Tapak Suci , Padepokan Persatuan Setia Hati Teratai dan Padepokan Pagar Nusa Sedangkan satu Padepokan yaitu Padepokan Merpati Putih masih berlatih di lapangan terbuka.

Kesesuaiaan sarana prasarana penunjang latihan di setiap padepokan yang ada di kota salatiga dalam kondisi kurang layak , karena hanya ada dua padepokan yang memfasilitasi sarana prasarana penunjang latihan dengan baik dapat dilihat dari hasil prestasi dua padepokan yaitu dari padepokan Trisaka Indonesia dan Tapak Suci dua padepokan tersebut rutin mengirim atlitnya dalam pertandingan mewakili kota salatiga di POPDA tingkat karesidenen ataupun tingakat Provinsi, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pencak silat Menurut MUNAS IPSI 2012 di kota salatiga dalam keadaan layak , sedangkan sarana prasarana penunjang latihan Pencak silat dalam keadaan kurang layak.

REFERENSI

Arif, Y., Louk, M. J. H., Neolaka, E. S., Siahaan, J. M., & Aisyiah, I. K. (2021). Pelatihan Penggunaan Alat Hurdle drills dan Ladder Drills Bagi Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 346–355.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Babang, V. M. M. F., Ladjar, M. A. B., & Pesinghai, S. F. (2021). Modification Of Samsak Media For Practice Double Speed Techniques In Undana Tarung Derajat. *Journal Of Physical Education Health And Sport Sciences*, 2(2), 155–165.
- Bowman, P. (2016). Making martial arts history matter. *The International Journal of the History of Sport*, 33(9), 915–933.
- Daniswara, A. R. (2019). *Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru*. Universitas Komputer Indonesia.
- Diono, F. N., & Jatmiko, T. (2022). Status Keterampilan Tendangan Atlet Pencak Silat Putra Ipsi Banyuwangi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(3), 133–142.
- Kholis, M. N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal Sportif*, 2(2).
- Kumaidah, E. (2012). Penguatan eksistensi bangsa melalui seni bela diri tradisional pencak silat. *Humanika*, 16(9).
- Hardyanti, I. (2022). Analisis Kondisi Fisik Atlet Wushu Sanda Akademi Wanoro Seto Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 25–31.
- Hartoyo, A. R. E. (2015). Pembinaan Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Se-Kabupaten Wonogiri. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(12).
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjajora*, 4(1), 90–102.
- Mulyana, B., & Lutan, R. (2021). The Lost Inner Beauty in Martial Arts: A Pencak Silat Case. *The International Journal of the History of Sport*, 37(12), 1172–1186.
- Paetzold, U. U., & Mason, P. H. (2016). *The fighting art of pencak silat and its music: From Southeast Asian village to global movement*. Brill.
- Pratiwi, R. A., Purnomo, E., & Haetami, M. (2018). Pengaruh latihan plyometrik terhadap kecepatan tendangan T Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).
- Rubianto, H. (2013). Pengaruh Sarana Prasarana Penjas Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas (Studi pada Guru Penjasorkes SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Cimaragas). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 45–50.
- Sampurna, I., & Mahmud, A. (2020). Nilai–Nilai Seni Pencak Silat Pusaka Karuhun Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Sarageni Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak. *Jurnal Kala Manca*, 8(1), 1–9.
- Subekti, N., Sudarmanto, E., & Fatoni, M. (2019). *Belajar dan Berlatih Pencak Silat* (A. Himawan (ed.); 1st ed.). Universitas Muhammadiyah Surakarta. mupperess@ums.ac.id.